

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu industri penyumbang devisa, Produk Nasional Bruto (PDB), dan tenaga kerja bagi Indonesia. Pada tahun 2018, industri ini telah memberikan kontribusi terhadap PDB Nasional sebesar 5,25% dengan jumlah devisa sebesar 229,50 Triliun dan menyerap 12,7 juta tenaga kerja (Kementerian Pariwisata, 2019). Dalam kegiatannya, industri pariwisata didorong oleh beberapa sub industri di bawahnya, antara lain adalah sub industri fasilitas permainan, sub industri hotel, resor & kapal pesiar, sub industri fasilitas rekreasi & olahraga, sub industri rumah makan, dan sub industri agen perjalanan.

Tingkat pertumbuhan industri pariwisata dilihat dari tingkat penghunian kamar hotel dan jumlah perjalanan wisata disajikan pada tabel I.1 berikut.

Tabel I.1 Tingkat Penghunian Kamar Hotel & Jumlah Perjalanan Wisatawan

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang (Persen)	53,92%	54,29%	56,69%	58,75%	54,81%
Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Orang)	256.419.006	264.337.518	270.822.003	303.403.888	722.158.733

Sumber: Diolah dari (Badan Pusat Statistik, 2015-2019)

Berdasarkan data Tabel I.1, terlihat bahwa tingkat penghunian kamar hotel berbintang dan jumlah perjalanan wisatawan nusantara terus mengalami kenaikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini secara tidak langsung telah membuat kinerja perusahaan-perusahaan yang menaungi bisnis perhotelan dan agen perjalanan serta sub industri pariwisata pada umumnya dapat tumbuh positif. Selain itu, berdasarkan Rekap Data Usaha Pariwisata dalam Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata (2019) kondisi pertumbuhan industri pariwisata mengalami kenaikan sebesar 1,88% dibandingkan pertumbuhan tahun 2018. Adapun jumlah kegiatan usaha pariwisata paling banyak disumbang oleh subsektor jasa makanan dan minuman yang menyumbang lebih dari 41 ribu bidang usaha, disusul oleh subbidang penyedia akomodasi termasuk hotel dan resor sebanyak 17 ribu usaha, kemudian subsektor jasa perjalanan wisata dan sub penyelenggaraan kegiatan hiburan & rekreasi masing-masing menyumbang lebih dari 12 ribu dan 8 ribu bidang usaha pada periode 1 Januari sampai 31 Desember 2019.

Dari beberapa indikator historis tersebut memperlihatkan bahwa prospek industri pariwisata dari tahun ke tahun terlihat semakin cerah. Namun, kondisi perekonomian Indonesia justru berbanding terbalik pada awal tahun 2020 karena Indonesia harus menghadapi ancaman besar akibat mewabahnya virus Covid-19. Ancaman ini adalah berupa perlambatan perekonomian di berbagai sektor industri termasuk sektor industri pariwisata. Menurut laporan resmi Kementerian Pariwisata (2021) industri pariwisata tengah menghadapi penurunan jumlah wisatawan yang sangat drastis, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia

sepanjang tahun 2020 hanya sekitar 4 juta orang, atau hanya sekitar 25% dari jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2019.

Penurunan industri pariwisata tidak hanya terjadi pada jumlah kunjungan wisatawan saja, dalam siaran pers Badan Perlindungan Konsumen Nasional (2020) penurunan juga terjadi di berbagai bidang usaha, pada bulan April 2020, sekitar 10 ribu usaha pariwisata terkena dampak pandemi dan lebih dari 30 ribu tenaga kerja kehilangan pekerjaannya. Selain itu, tingkat hunian hotel berbintang bulan Mei 2020 hanya sebesar 14,45%, jauh lebih kecil dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 43,53%. Selama periode tersebut juga tercatat sekitar 2 ribu hotel dan 8 ribu restoran telah berhenti beroperasi akibat adanya kebijakan pembatasan sosial guna memperlambat laju penyebaran virus Covid-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Premananda (2021) pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020, dari 29 perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata, terdapat 4 perusahaan (14%) rawan mengalami kebangkrutan, serta 13 perusahaan (45%) tengah menghadapi kebangkrutan, dan sisanya 41% yaitu 12 perusahaan dalam kategori perusahaan yang sehat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armadani *et al.* (2021), dengan hasil penelitian yang telah dilakukannya menunjukkan bahwa dari 25 perusahaan pariwisata di Indonesia pada triwulan I dan II tahun 2020 tengah mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang meningkat. Penelitian tersebut menunjukkan terdapat beberapa perusahaan tengah mengalami kenaikan risiko kebangkrutan, yang awalnya memiliki risiko kebangkrutan yang rendah naik ke kategori rawan mengalami kebangkrutan. Hal ini mengindikasikan bahwa selama

tahun 2020, terdapat beberapa perusahaan mengalami kesulitan baik secara finansial maupun likuiditas serta mengalami penurunan kemampuan perusahaan untuk bertumbuh yang memungkinkan terjadinya kebangkrutan.

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Platt & Platt, 2002). Untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada suatu perusahaan, terdapat beberapa metode analisis yang dapat digunakan, salah satu metode yang cukup populer dan memiliki tingkat akurasi yang cukup tinggi adalah metode Altman *Z-Score*. Menurut Damayanti *et al.* (2019) model Altman *Z-Score* lebih akurat memprediksi kebangkrutan pada periode menjelang kebangkrutan, yaitu satu dan dua tahun sebelum perusahaan dikeluarkan dari bursa. Menurutnya, model Altman *Z-Score* memiliki tingkat akurasi sebesar 86% pada periode satu tahun sebelum perusahaan dikeluarkan dari bursa dan 100% pada periode dua tahun sebelum perusahaan dikeluarkan dari bursa.

Selama mewabahnya pandemi Covid-19, pemerintah telah beberapa kali memberikan program bantuan insentif dan stimulus kepada para pelaku sektor pariwisata. Salah satu program yang diluncurkan pemerintah pada pertengahan November 2021 adalah Program Bantuan Pemerintah bagi Usaha Pariwisata (BPUP) yang ditujukan kepada enam kategori usaha, salah satunya adalah kategori usaha agen perjalanan wisata. Menurut salah seorang pengamat pariwisata dalam *Antaranews.com* (2021) pemberian program bantuan tersebut dinilai cukup terlambat dan nominal bantuan yang diberikan pemerintah dipandang sangat kecil,

sehingga menurutnya bantuan tersebut hanya berdampak terhadap kehidupan para pelaku usaha dalam jangka pendek dan tidak berdampak pada kegiatan usahanya.

Sebelum terjadi pandemi, Simatupang (2018) telah melakukan penelitian mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata, dengan tiga perusahaan yang termasuk dalam sub industri agen perjalanan yaitu PT Bayu Buana Tbk. (BAYU), PT Panorama Sentrawisata Tbk. (PANR), dan PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. (PDES) juga turut dimasukkan dalam ruang lingkup penelitiannya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kinerja perusahaan agen perjalanan selama periode 2014-2016 mengalami kinerja yang berfluktuatif namun cenderung mengalami peningkatan kinerja. BAYU dan PDES mengalami kenaikan kinerja rasio likuiditas dan aktivitas yang stabil, sedangkan PANR mengalami kinerja yang cukup berfluktuatif. Premananda (2021) juga telah melakukan sebuah penelitian serupa mengenai kinerja perusahaan industri pariwisata yang hasil penelitiannya tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dua dari tiga perusahaan subsektor agen perjalanan yaitu PANR dan PDES tengah mengalami penurunan pendapatan yang signifikan dan berada dalam kategori perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan, sedangkan BAYU termasuk sebagai perusahaan dengan kategori finansial yang sehat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis akan melakukan analisis mengenai kinerja keuangan dan prediksi potensi kebangkrutan terhadap perusahaan sub industri agen perjalanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Analisis tersebut akan dituangkan dalam sebuah Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dan

Prediksi Potensi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Sub Industri Agen Perjalanan yang Terdaftar di BEI”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam karya tulis tugas akhir ini adalah:

- 1) Bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan sub industri agen perjalanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas periode sebelum dan setelah pandemi Covid-19?
- 2) Bagaimana kondisi *financial distress* perusahaan sub industri agen perjalanan periode sebelum dan setelah pandemi Covid-19 menggunakan metode Altman Z-Score?
- 3) Apakah perusahaan-perusahaan sub industri agen perjalanan berpotensi mengalami kebangkrutan selama pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan karya tulis ini adalah:

- 1) Mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan sub industri agen perjalanan pada periode sebelum dan setelah pandemi Covid-19
- 2) Mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan-perusahaan sub industri agen perjalanan pada periode sebelum dan setelah pandemi Covid-19
- 3) Mengetahui apakah perusahaan-perusahaan sub industri agen perjalanan berpotensi mengalami kebangkrutan akibat adanya pandemi Covid-19

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian dengan mengambil objek perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam klasifikasi sub industri agen perjalanan per Januari 2021. Adapun perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sub industri ini adalah 1) PT Bayu Buana Tbk. (BAYU), 2) PT Panorama Sentrawisata Tbk. (PANR), dan 3) PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. (PDES).

Analisis yang akan dibahas dalam penulisan karya tulis ini adalah analisis mengenai kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2018-2021 serta analisis prediksi potensi kebangkrutan pada tiap-tiap perusahaan yang terhimpun dalam sub industri agen perjalanan. Adapun analisis kinerja keuangan menggunakan alat berupa rasio-rasio analisis keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Sedangkan analisis mengenai prediksi potensi kebangkrutan akan menggunakan metode Altman *Z-Score*.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada pembaca mengenai analisis *financial distress* perusahaan, khususnya perusahaan-perusahaan sub industri agen perjalanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Manfaat Praktis

Penulisan karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, serta pengetahuan mengenai analisis kinerja keuangan dan analisis prediksi potensi kebangkrutan kepada pembaca maupun investor. Karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat membantu para investor mengetahui analisis kinerja keuangan dan kondisi *financial distress* perusahaan-perusahaan sub industri agen perjalanan. Selain itu, penulis juga mengharapkan karya tulis tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai analisis kinerja keuangan dan analisis prediksi potensi *financial distress* perusahaan sub industri agen perjalanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pengantar yang berisikan mengenai penjelasan latar belakang pemilihan topik, rumusan masalah atas permasalahan topik yang diangkat, serta tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penulisan karya tulis tugas akhir ini. Selain itu, bagian ini juga berisikan mengenai pembatasan ruang lingkup penelitian yang dituangkan dalam ruang lingkup penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini merupakan bagian yang memuat tentang teori-teori dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penyusunan bahasan karya tulis tugas akhir. Teori-teori yang dijelaskan dalam bagian ini antara lain penjelasan dari teori-teori analisis kinerja keuangan perusahaan, teori analisis *financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score, dan teori-teori lain yang relevan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian utama dari karya tulis tugas akhir ini, bagian ini menjelaskan mengenai metode pengumpulan data yang digunakan penulis, uraian informasi mengenai gambaran umum objek penelitian, serta pembahasan atas analisis yang dilakukan penulis terkait dengan permasalahan yang diangkat penulis dalam karya tulis tugas akhir ini.

BAB IV SIMPULAN

Bagian ini merupakan bagian akhir karya tulis yang berisikan simpulan atas pembahasan hasil analisis yang menjawab rumusan permasalahan yang diangkat penulis dalam karya tulis tugas akhir ini.